

TANOAR
JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
ISSN 1412-6338

Volume 5, Nomor 2 Desember 2007

*Kajian Tentang Pelaksanaan Sasi di Negeri Lilibooi,
Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah
Effina Kissiya dan Bety D. S. Hetharion*

*Analisis interpretasi Fonem Segmental dan Suprasegmental
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman
Wilma Akihary dan Ritha Maruanaya*

*Sintesis 3, 4-Metilendioksifenil Etil Maleat sebagai Turunan
Antibiotic C-9154 Baru dari Minyak Kulit Lawang
Heatly Kainama dan Eirene Grace Fransina*

*Analisis Pelaporan Keuangan Sektor Publik dan Kinerja,
Transparansi Serta Akuntabilitas Publik
Theresia F. Sitanala dan Adonis A. Batkunde*

*Profil Migran Non Permanen Pekerja Sektor Informal Daerah
Padat Hunian di Kota Ambon
Prapti Murwani*

*Pengelolaan Raskin (Suatu Tujuan Terhadap Kineja Birokrasi)
Ferry Wattimury*

*Peranan Wanita Terhadap Status Gizi Balita Pasca Konflik di
Desa Passo Kecamatan BAGuala Kota Ambon
Sintje Liline, Johanis Rehena dan Prelly Tuapattinaya*

*Pengawasan atas Peredaran Produk Makanan Kamasan
Dikaitkan dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang
Perlindungan Konsumen
Teng Berlianty*

Lembaga Penelitian Universitas Pattimura

PERANAN WANITA TERHADAP STATUS GM BALITA PASCA
KONFLIK DI DESA PASSO KECAMATAN BAGUALA KOTA AIVIBON
Sintje Liline, Johanis Rehena, dan Prelly Tuapattinaya

ABSTRACT

Children under five years old are members of families who need special attention, from parents (women/mothers) because in this age a child is still depending on the physical and emotional to adults, children under five years has not been independent in meeting the needs eat. Therefore Feed feed children under five years is almost entirely dependent on adults who educate him growth means children under five years is it influenced the quality of food, eat while quality is highly dependent on the pattern of foster children who eat family applied Encoding for processing obtained from the results of body weight Children weighing under five years five, age, eating patterns and maternal nurture. Method used in this research is a method with Observation Cross sectional design to determine the role of women (mothers nurture) and nutritional status. Processing and analysis of collection processed with the 7th-Score values and descriptive statistics. Results of research have shown that the role of women/mothers of the nutritional status of under five years in the Village of Passo, this is seen from the low status of malnutrition in the region. The role of women/mothers is related to the education of mothers, employment and adequate income, as well as feeding patterns, breastfeeding, food assistants, fruit, food family, fine food, soft patterns and maintenance of the books in accordance with the provisions of the WHO. Under five years old who have the status of malnutrition in the village of Passo 6 under five years old and 44 five good nutrition.

Keyword: The role woman, Child of under five years

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan nasional salah satunya diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan pendekatan paradigma sehat. Indikator yang menentukan derajat kesehatan, kecerdasan dan produktivitas kerja (Depkes RI, 2000).

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia hingga sekarang ini telah menghancurkan berbagai usaha pencaharian di bidang perbaikan gizi dan peningkatan ketahanan pangan. Meskipun dampak krisis ekonomi di propinsi Maluku tidak separah di daerah-daerah lain namun kondisi ini menjadi terpuruk akibat terjadi konflik kemanusiaan sejak tanggal 19 Januari 1999 hingga saat ini telah menimbulkan penderitaan dan berbagai permasalahan bagi kehidupan masyarakat terutama masalah gizi, dan kelompok yang paling terpuruk akibat konflik adalah kalangan keluarga yang kurang mampu (Latuconsina, 2001).

Dampak dari konflik sosial tersebut mengakibatkan masyarakat kehilangan tempat tinggal, fasilitas umum, dan sumber daya yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang lebih parah bagi mereka yang mengungsi di tempat yang tidak arnan. Sehingga terpaksa ibu-ibu rumah tangga mengalihkan profesi sebagai pekerja baik sebagai pegawai negeri maupun usaha bisnis karena kebutuhan mendesak sehingga kadang-kadang balita kurang di perhatikan dengan baik, kondisi seperti ini dapat berpengaruh pada status gizi mereka. Kurang gizi pada anak mengakibatkan gangguan pertumbuhan seperti kenaikan berat badan dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur serta gangguan perkembangan masa tubuh lain termasuk otak.

Desa Paso sebelum terjadi konflik kemanusiaan ibu-ibu rumah tangga hanya bekerja di rumah untuk membantu suami dan anak-anak dan kurang membantu suami mencari nafkah di luar, namun setelah terjadi konflik nampaknya ibu-ibu mengalihkan profesi ibu rumah tangga menjadi pencari nafkah karena tekanan ekonomi sehingga dapat, dibayangkan akan terjadi kurangnya perhatian ibu kepada balita mereka. Dari laporan Tim penanggulangan masalah gizi dan kesehatan pengungsi Kecamatan Baguala Kota Ambon Tahun 2003 jumlah balita yang mengalami kekurangan gizi mencapai 30,1% diantaranya terdapat 6,1% gizi buruk, sedangkan jenis penyakit terbanyak adalah ISPA, diare dan malaria. (Dinkes Kota Ambon, 2003).

Hunsini (1977) mengemukakan bahwa masa depan anak ditentukan oleh makanan yang diberikan sejak usia baayi. Usia sebelum 5 tahun merupakan masa krisis karena pada periode tersebut anak belum dapat melayani. kebutuhan sendiri, sedangkan untuk pertumbuhan yang cepat diperlukan gizi yang baik daan pada usia 2 tahun merupakan periode terjadinya pembentukan dan pertumbuhan sel-sel otak, kekurangan zat gizi pada saat itu akan mengganggu kesehatan, menghambat pertumbuhan dan mengurang kecerdasan.

MATERIAL DAN METODE

Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Dacin berkapasitas 25 kg dengan ketelitian 0,1kg, Kartu Menuju Sehat (KMS) dan kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional dengan rancangan Cross sectional untuk mengetahui peranan wanita (Pengasuh ibu) dengan peningkatan status gizi balitanya. Penelitian ini dilakukan di wilayah pelayanan Puskesmas desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Variabel yang diteliti adalah : Peranan Wanita (Pengasuhan Ibu), Status gizi balita dan jumlah balita yang mengalami status gizi dan baik. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan menghitung nilai Z-Score

untuk menghitung status gizi balita dengan rumus sebagai berikut :

$$- / = \frac{(\quad - \quad)}{\quad}$$

Bbu : Berat Badan Berdasarkan hasil pengukuran
 BBr : Berat Badan Berdasarkan nilai rujukan
 WHO-NCHS SDr : Standart deviasi pada umur dan jenis kelamin (Supriasa, dkk, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN Peranan Wanita (Ibu)

Peranan ibu paling utama terhadap peningkatan status gizi, yang terkait dengan kuantitas dan kualitas pola pengasuhan antara lain pola pengasuhan makanan, perawatan dan pemeliharaan. Peningkatan status gizi terkait dengan pendidikan ibu, pekerjaan dan pendapatan. Hasil pantauan peran ibu dari 50 responden ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Passo terlihat pada tabel 1,2 dan 3.

Tabel 1. Pendidikan Ibu

No	Pendidikan ibu	F	%
1.	Tamat SD	5	10
2.	Tamat SLTP	10	20
3.	Tamat SMA	25	50
4.	D3/Perguruan Tinggi	120	20
	Jumlah	50	100

Dan' tabel 1, menunjukkan bahwa pendidikan ibu terbanyak adalah tamatan SMA. Direktorat Bina Gizi Masyarakat (1999) menjelaskan bahwa pendidikan orang tua khususnya ibu rumah tangga merupakan salah satu unsur dalam menentukan keadaan gizi anggota keluarga. Pada masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah yaitu SLTP kebawah angka gizi kurang adalah tinggi dan sebaliknya pendidikan cukup tinggi yaitu SMA keatas prevalensi gizi kurang cukup rendah.

Tabel 2. Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	F	%
1	Ibu rumah tangga	20	40
2	Pegawai Negeri	10	20
3	Pegawai Swasta	5	10
4	Pedagang/Tani	15	30
	Jumlah	50	100

Pekerjaan ibu-ibu lebih banyak adalah ibu rumahtangga. Wanita (Ibu) yang bekerja, merupakan faktor resiko terjadi status gizi kurang pada anak balita. Husaini (1987) menyatakan bahwa banyaknya waktu yang digunakan untuk mengasuh anak balita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan gizi balita. Kusharto (2001) juga mengatakan alokasi waktu ibu rumah tangga lebih baik dibandingkan dengan ibu yang Bekerja, semakin pendek waktu asuh kepada balita, maka semakin sedikit ibu mengasuh dan memberikan hal yang terbaik kepada anak balita.

Tabel 3. Pendapatan Ibu

No	Pendapatan Ibu	F	%
1	Rp. 300.000,-	15	30
2	Rp. 500.000,-	10	20
3	Rp. 1.000.000,-	20	40
4	Lebih dari 1.000.000,-	5	10
	Jumlah	50	100

Pendapatan ibu-ibu tertinggi sebulan adalah Rp. 1.000.000,- Engel (1993) menyatakan bahwa hasil penelitian pada daerah urban di Guatemala menemukan bahwa pendapatan ibu mempunyai efek positif pada status gizi anak.

Pola pengasuh (pola makanan)

Tabel 4. Pemberian ASI

No.	Pemberian ASI	F	%
1	Tidak	5	10
2	Diberikan sekali saja	6	12
3	Kadang-kadang	2	4
4	Langsung diberikan	37	74
	Jumlah	50	100

Pemberian ASI yang dilakukan ibu-ibu lebih banyak langsung kepada balita. Roesli (2004) menjelaskan bahwa pada masa menyusui sebagian besar zat gizi balita didapat dari ASI, karena konsumsi kalori dan zat gizi bayi selama menyusui sangat dipengaruhi kualitas dan kuantitas ASI yang dikonsumsi bayi.

Pola pengasuhan (perawatan dan Eieincliiiarmin anak)

Tabel 5. Balita dimandikan

No.	Balita dimandikan	F	%
1	1 kali sehari	110	20
2	2 kali sehari	30	60
3	3 kali sehari	10	20
4	2 hari sekali dimandikan	-	-
	Jumlah	50	100

Pola perawatan (mandi) terhadap anak yang dilakukan ibu lebih banyak dilakukan 2 kali sehari. Factor perawatan balita diutamakan karena balita yang tidak terawat mudah terinfeksi oleh beberapa penyakit seperti ISPA, gangguan kulit dan diare.

Status Gizi

Pengukuran status gizi secara Antropometri dengan menggunakan indeks B/U dengan standar baku W1-10-NCI IS. Klasifikasi gizi baik bila Z-2 SD dan buruk Z-2 SD

Tabel 6. Data Hasil Pengukuran ukuran status Gizi Balita Laki-Laki di Desa Passo

No	Umur (Bulan)	Berat Badan (Kg)	Perhitungan	Ket.
1	1	4,2	$\frac{4,2 - 4,3}{5,0 - 4,4} = 0,14$	Baik
2	10	8	$\frac{8 - 9,5}{10,6 - 9,5} = 1,4$	Baik
3	3	5	$\frac{5 - 6,0}{6,9 - 6,0} = -1,1$	Baik
4	9	10	$\frac{10 - 9,2}{10,2 - 9,2} = 0,8$	Baik
5	4	6	$\frac{6 - 6,7}{5,0 - 4,3} = 0,14$	Baik
				Buruk

6	9	7	$\frac{7 - 9,2}{10,2 - 9,2} = -2,2$	Baik
7	1	3,2	$\frac{3,2 - 4,3}{5,0 - 4,3} = -1,6$	Baik
8	2	5	$\frac{5 - 5,2}{6,0 - 5,2} = 0,3$	Baik
9	6	6	$\frac{6 - 7,8}{5,0 - 4,3} = -1,8$	Baik
10	3	7	$\frac{7 - 6,0}{6,9 - 6,0} = 1,1$	Baik
11	3	3,2	$\frac{5,5 - 6,0}{6,9 - 6,0} = 0,6$	Baik
12	4	6	$\frac{6 - 6,7}{7,6 - 6,7} = 0,8$	Buruk
13	3	7	$\frac{4,2 - 4,3}{6,9 - 6,0} = -3,3$	Baik
14	1	4	$\frac{4 - 4,3}{5,0 - 4,3} = 0,1$	Buruk
15	5	5,5	$\frac{5,5 - 7,3}{8,2 - 7,3} = -2$	Baik
16	5	8,4	$\frac{8,4 - 7,3}{8,2 - 7,3} = 1,2$	Baik
17	4	6	$\frac{6 - 6,7}{7,6 - 6,7} = 0,8$	Baik
18	1	5,2	$\frac{5,2 - 4,3}{6,9 - 6,0} = 0,3$	Baik
19	1	5,2	$\frac{5,2 - 4,3}{5,0 - 4,3} = 0,3$	Baik
20	1	8	$\frac{8 - 7,3}{8,2 - 7} = 0,8$	Baik

5	4	8	$\frac{8 - 6,0}{6,9 - 6,0} = 2,2$	Baik
6	13	8	$\frac{8 - 9,8}{10,8 - 9,8} = -1$	Baik
7	16	9,3	$\frac{9,3 - 10,4}{1,5 - 10,4} = -1$	Baik
8	18	9,6	$\frac{9,6 - 10,8}{12,0 - 10,8} = -1$	Baik
9	31	11,7	$\frac{11,7 - 13,1}{14,6 - 13,1} = 0,9$	Buruk
10	44	10,7	$\frac{10,7 - 15,4}{17,6 - 15,4} = -2,1$	Baik
11	2	4,7	$\frac{4,7 - 4,7}{5,4 - 4,7} = 0$	Baik
12	29	10,6	$\frac{10,6 - 12,8}{14,8 - 12,8} = -1,1$	Baik
13	23	9,9	$\frac{9,9 - 11,7}{13,0 - 11,7} = -1,4$	Baik
14	25	9,9	$\frac{9,9 - 12,1}{13,0 - 12,1} = 2,1$	Baik
15	53	15,5	$\frac{15,5 - 16,7}{15,5 - 16,7} = 0,4$	Baik
16	58	16,4	$\frac{16,4 - 17,4}{20,1 - 17,4} = 0,3$	Baik
17	11	7,6	$\frac{7,6 - 9,2}{10,3 - 9,2} = -1,4$	Baik
18	3	5,5	$\frac{5,5 - 5,4}{6,2 - 5,4} = 0,1$	Baik
19	6	7	$\frac{7 - 7,2}{8, - 7,2} = 0,2$	Baik
20	10	8,6	$\frac{8,6 - 8,9}{9,9 - 8,9} = 0,3$	Baik
21	3	10	$\frac{10 - 8,6}{9,6 - 8,6} = 1,4$	Baik
22	8	6	$\frac{6 - 8,2}{9,1 - 8,2} = -2,4$	Buruk
23	10	8,4	$\frac{8,4 - 8,9}{9,9 - 8,9} = 0,5$	Baik
24	17	8	$\frac{8 - 10,6}{11,8 - 10,6} = -2,1$	Buruk
25	8	9	$\frac{9 - 8,2}{9,1 - 8,2} = 0,8$	Baik

Tabel. 7. Data Hasil Penghitungan Status Gizi Balita Perempuan di Desa Passo

No	Umur (Bulan)	Berat Badan (Kg)	Perhitungan	Ket.
1	3	6,5	$\frac{6,5 - 5,4}{6,2 - 5,4} = 1,4$	Baik
2	1	6,2	$\frac{6,2 - 4,0}{4,5 - 4,0} = -4,4$	Baik
3	6	7,9	$\frac{7,9 - 7,2}{8,1 - 7,2} = 0,8$	Baik
4	1	4,8	$\frac{4,8 - 4,0}{4,5 - 4,0} = 1,6$	Baik

26	5	7	$\frac{7 - 6,7}{7,5 - 6,7} = 0,4$	Baik
27	6	8	$\frac{8 - 7,2}{8,1 - 7,2} = 0,9$	Baik
28	4	7	$\frac{7 - 6,0}{6,9 - 6,0} = 1,3$	Baik
29	3	5	$\frac{5 - 5,4}{6,2 - 5,4} = 0,5$	Baik
30	29	12	$\frac{12 - 12,8}{14,8 - 12,8} = 0,4$	Baik

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa status gizi buruk balita laki-laki di Desa Passo sebanyak 3 orang dan status gizi baik 17 orang sedangkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa status gizi buruk bali perempuan sebanyak 3 orang dan status gizi baik 27 orang. Jahari (1986) menjelaskan bawa gizi buruk bisa terjadi akibat asupan makanan (kalori) yang dibutuhkan oleh balita per hari tidak cukup, pola makan, tata cara kebiasaan atau praktek ibu-ibu dalam pengasuhan dan pemeliharaan higienis yang kurang baik, juga akibat terserang penyakit infeksi (IPSA, kulit dan Diare).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada peran wanita/ibu-ibu terhadap status cirri balita di desa Passo, hal ini terlihat dari rendahnya status gizi buruk di daerah tersebut. Peran wanita/ibu berhubungan dengan adanya pendidikan ibu-ibu, pekerjaan dan pendapatan yang cukup, pola pemberian makan, ASI, dan pola pemeliharaan yang sesuai dengan ketentuan baku dari WHO. Balita yang mengalami status gizi buruk didesa Passo sebanyak 6 balita dan gizi baik 44 balita. Diharapkan dari penelitian ini peran wanita/ibu-ibu rumah tangga lebih memperhatikan pola makan dan pemeliharaan kesehatan balita, sehingga tidak terdapat balita yang mengalami gizi buruk yang dapat mengganggu pertumbuhan ' balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2000. Rekilpitulcrsi Kasus Gizi Buruk di Provinsi Maluku, Ambon. bepkes RI,1995. Panduan 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang.
- Dinkes Kota Ambon, 2003.Laporan Pengungsi Kecamatan. Teluk Ambon Baguala Kota Ambon Provinsi Maluku, Tahun 2003. Ambon
- Direktorat Bina Girl Masyarakat, 1999. Pemanfaatan Antropometri Gizi Indonesia, Jakarta Persagi.
- Engel, P.L. 1984. ChildCare Strategies of Working and Non WorkingWomen in Rural and Urban Guetemala, In J. Leslie and M/ Paulisso (Eds, Women, Work and Child Welfare in The Third World, pp 197200) Bolder, Co: Westview Press.
- Husaini,1997. Pemantauan Pertumbuhan anak dalam hubungan dengan Formulasi Kebijakan dan Pengembangan Program, Makalah Seminar.
- Husaini,1987. Masalah Gizi dan Alt,ernatif Cara Penanggulangannya Terutama Pada Anak Pra Sekolah, Puslitbang Gizi Depkes RI, Bogor.
- Jahari 1986, Statistik Dalam Penyajian Informasi Status Gizi, Buletin Gizi, No 3(10): p, 39
- Kusharto, Syarief, Widayani (2001), Hubungan antara Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Balita pada Rumah

Tangga Petani di Kabupaten Bogor,
Media Gizi dan Keluarga XXV,
Jakarta.

Latuconsina, 2001. Pola Dasar
Pembangunan Daerah Provinsi
Maluku Tahun 2001-2005.
Ambon.

Supriasa, dkk, 2002, Penilaian Status
Gizi, EGC, Jakarta.